

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Profil Desa Tungkal

Desa Tungkal II tahun 1990 bermula dari pemisahan satu Desa yaitu Desa Tungkal yang saat ini dipimpin kepala Desa yang bernama Saamin. Seiring jumlah penduduk yang semakin meningkat dan wilayahnya luas, pada akhirnya dimekarkan menjadi dua desa yaitu Desa Tungkal I dan Tungkal II. Desa Tungkal II menjadi desa defenitif pada tahun 1990, yang saat itu kepala desanya Ahkadir dari tahun 1990-1998. Pada pemilihan kepala desa selanjutnya, yang terpilih adalah Sirajudin dengan masa jabatan dari tahun 1999-2006. Sehubungan dengan habisnya masa jabatan Sirajudin dan belum dapat melaksanakan pemilihan kepala desa maka ditunjuk PJS yaitu Saliman. Setelah itu sejak tahun 2020 sampai sekarang kepala desa dijabat oleh Geno Saputra.¹

Desa Tungkal merupakan sebuah desa yang berada di kabupaten Bengkulu Selatan, yang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Bengkulu. Ibu kotanya Kota Manna. Kabupaten Bengkulu Selatan berdiri berdasarkan Keputusan Gubernur Militer Daerah Istimewa Sumatra Selatan pada tanggal 8 Maret 1949 Nomor BG/27/19BA9 tentang pengangkatan Baksir sebagai Kabupaten Bengkulu Selatan (sebelumnya Bernama Kabupaten Manna Kaur 1945-1948 dan Kabupaten Seluma Manna Kaur 1948-1949). Pada perkembangan selanjutnya dikuatkan dengan Surat Keputusan Presiden RI tanggal 14 November 1956 dengan Undang-undang Nomor 4 Tahun 1956. Berdasarkan kesepakatan masyarakat, tanggal 7 Juni 2005 dikuatkan oleh Perda No.13 tanggal 2 Januari 2006 Seri C, maka tanggal

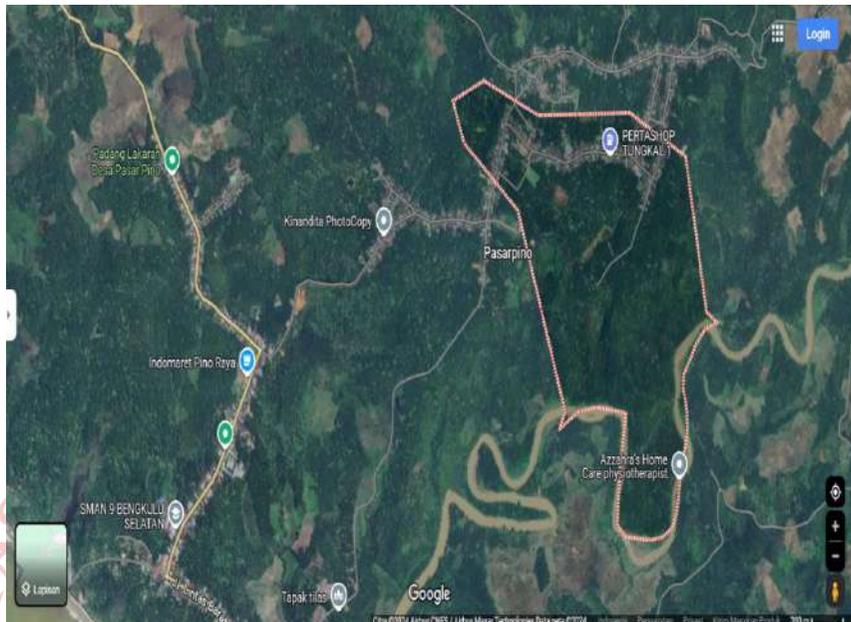
¹ Profil Desa Tungkal II tahun, 2023

8 Maret ditetapkan sebagai hari jadi Kabupaten Bengkulu Selatan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2003 Kabupaten Bengkulu Selatan mengalami pembentukan wilayah menjadi Kabupaten Kaur, Kabupaten Seluma, dan Kabupaten Bengkulu Selatan. Dimana terdapat 11 Kecamatan di Bengkulu Selatan diantaranya: Kecamatan Kedurang, Kecamatan Kedurang Ilir, Kecamatan Seginim, Kecamatan Air Nipis, Kecamatan Pino Raya, Kecamatan Pasar Manna, Kecamatan Ulu Manna, Kecamatan Pino, Kecamatan Bunga Mas, Kecamatan Masat, Kecamatan Kota Manna.²

B. Letak Geografis Wilayah Desa Tungkal

Lokasi penelitian ini berada di Desa Tungkal Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. Tungkal merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bengkulu Selatan dengan ibu kotanya Manna. Kabupaten Bengkulu Selatan diresmikan pada 8 Maret 1949 dan Pemimpin Bupati pertama yakni Bapak Bachsir. Tungkal mulai terbentuk dengan adanya UU No. 3 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Mukomuko, Seluma, dan Kaur di Provinsi Bengkulu. Tungkal mempunyai satu kecamatan yaitu Kecamatan Pino Raya.

² Peraturan Daerah Kabupaten Bengkulu Selatan no. 27 tahun 1949



Gambar 2.1. Peta Desa Penelitian

Sumber: google maps (2024)

Kecamatan yang akan menjadi tempat penelitian adalah Kecamatan Pino Raya, tepatnya di Desa Tungkal. Desa Tungkal berjarak sekitar 100 km dari pusat Kecamatan Pino Raya dan memiliki akses jalan yang baik menuju Provinsi Bengkulu. Desa ini terletak di bagian Barat Selatan Kecamatan Pino Raya dengan batas-batas sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Desa Bandung Ayu, sebelah timur berbatasan dengan Desa Talang Padang, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kurawan, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Telaga Dalam.³

Desa Tungkal juga berbatasan langsung dengan Samudra Indonesia di bagian selatan, dengan panjang pantai sekitar 525 km. Luas wilayah Desa Tungkal adalah 676,85 Ha, dengan 90% lahan digunakan untuk pertanian, perkebunan, dan persawahan, sementara 10% sisanya digunakan untuk perumahan masyarakat desa. Iklim di Desa Tungkal,

³ Profil Desa Tungkal II, 2023, hal. 3

seperti desa-desa lain di Indonesia, terdiri dari musim kemarau dan penghujan, yang sangat memengaruhi pola tanam pada lahan pertanian di desa ini. Selain itu, di Desa Tungkal juga berkembang tradisi Tari Bubu, sebuah warisan budaya yang telah lama menjadi bagian dari kehidupan masyarakat setempat. Tari Bubu merupakan salah satu bentuk ekspresi seni yang digunakan dalam berbagai upacara adat dan kegiatan sosial masyarakat Desa Tungkal, yang menunjukkan kedalaman nilai budaya dan kearifan lokal yang masih dijaga hingga saat ini.⁴

C. Kependudukan Desa Tungkal

Penduduk Indonesia adalah orang yang berdomisili di wilayah yang menyangkut dengan daerah hukum. Seperti perairan, pantai serta lautan yang telah menjadi hak milik negara Indonesia selama enam bulan lebih. Dalam pertumbuhan penduduk yang menunjukkan presentasi pertambahan dan kepadatan kependudukan dengan rasio jenis kelamin yang telah menjadi perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu.⁵

Penduduk Desa Tungkal II pada tahun 2020 berjumlah 646 jiwa yang terdiri dari 319 jiwa laki-laki dan 327 jiwa perempuan serta sebanyak 195 KK. Penduduk Desa Tungkal merupakan penduduk asli. Sehingga gotong royong musyawarah dan tradisi sudah dimiliki sejak masa lalu. Hal ini berguna untuk menghindari konflik-konflik antara orang-orang pendatang dan orang-orang asli. Dari sekian jumlah penduduk, tepatnya di Desa Tungkal.⁶

Diketahui bahwa Tradisi Tari Bubu memang sudah ada dari zaman nenek moyang. Menurut dua tokoh masyarakat, almarhum Haji Ibrahim dan almarhum Aripin. Sayangnya pada zaman dulu belum adanya dokumentasi, selain itu, Tari Bubu masuk dan sudah ada sejak

⁴ Sumber diambil dari data Desa tungkal II tahun 2023-2024.

⁵ Putera Eka Rialdo, 2021. Badan Pusat Statistik (BPS) Seluma. Diakses Senen, Tanggal 18 November 2024, jam 10: 03 wib. Hlm 50.

⁶ Profil Desa Tungkal, 2023, hal 10.

tahun 1990 di Desa Tungkal. Diketahui bahwa, tidak banyak lagi orang yang tahu akan adanya Tari Bubu. Hanya sekitar 25% orang yang tahu tentang Tari Bubu. Selain itu, pendatang atau orang baru harus tetap menghormati dan mengikuti adat yang ada serta masyarakat Desa Tungkal harus menerimanya dengan baik. Dari keadaan penduduk Desa Tungkal yang banyak, mereka selalu melestarikan tari Bubu yang sudah ada sejak 1990. Tari Bubu diangkat dari cerita dan kebiasaan masyarakat zaman dahulu yang mandi kesungai dengan membawa Bubu lalu diangkat dalam sebuah tarian yang berjudul tari Bubu kemudian koreografer mengembangkan tarian ini sehingga bisa dinikmati oleh masyarakat sekitar melalui gerakan-gerakan yang unik dan bermakna yang menggambarkan cerita kehidupan, penari Tari Bubu di Daerah Tungkal Hanya ditarikan oleh Laki-laki saja.⁷

D. Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Tungkal

Jika diamati dari sosial ekonomi Desa Tungkal tidak lepas dengan pendapatan dan mata pencarian yang dimana mereka tekuni secara masing-masing yang dapat dilihat dari tingkat perekonomian secara umum diantaranya ada yang berekonomi golongan rendah, menengah dan tinggi. Berdasarkan dengan mata pencarian yang mereka tekuni, ada yang bekerja sebagai Petani, Pedagang/Pengusaha, PNS/TNI/POLRI, Karyawan Swasta dan Serabutan. Lebih jelasnya bisa kita lihat dari tabel sebagai berikut:

⁷ Wawancara Bapak Lasimudin Tanggal 3 september 2024, hari selasa, Desa Tungkal II.

Tabel 2.1 Klasifikasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Petani	250 Orang
2	Pedagang/Pengusaha	8 Orang
3	PNS/TNI/POLRI	9 Orang
4	Buruh	-
5	Karyawan Swasta	15 Orang
6	Serabutan	6 Orang
Jumlah		288 Orang

Sumber: Arsip Kantor Desa Tungkal II, 2024

Dari Tabel 2.1 dapat dilihat bahwa klasifikasi penduduk berdasarkan mata pencarian menunjukkan bahwa penduduk Desa Tungkal yang bekerja sebagai petani berjumlah 250 orang, penduduk yang bekerja sebagai penduduk yang bekerja sebagai Pedagang/Pengusaha berjumlah 8 orang, penduduk yang bekerja sebagai PNS/TNI/POLRI berjumlah 9 orang, penduduk yang bekerja sebagai Karyawan Swasta berjumlah 15 orang, dan penduduk yang berkerja sebagai Serabutan berjumlah 6 orang.⁸

Berdasarkan dari kondisi ekonomi masyarakat yang ada di Desa Tungkal II mayoritas berprofesi sebagai petani di mana mereka sambil ke sawah dan sore hari ke sungai masih banyak membawa Bubu untuk menangkap ikan, dan Rata-rata dari masyarakat Tungkal hanya 25% masyarakat saja yang minat mendalami Tari Bubu ini, sehingga Tari Bubu kini terancam punah.

E. Kondisi Agama Desa Tungkal

Agama merupakan ciri utama dalam kehidupan manusia dan mempengaruhi tindakan seseorang. Penduduk Desa Tungkal mayoritas

⁸ Profil Desa Tungkal II Kecamatan Pino Raya, 2023, hal 4

beragama Islam. Salah satunya untuk menunjang dalam sebuah kegiatan peribadatan dengan adanya sarana dan prasarana peribadatan yakni sebuah masjid. Di Desa Tungal II terdapat satu masjid yang digunakan untuk orang beribadah. Penduduk Desa Tungal II yang beragama Islam mencapai 100%. Tercatat 1 masjid sebagai sarana peribadatan warga.

F. Pendidikan Desa Tungal

Pendidikan adalah suatu proses dalam pengubahan tingkah laku, sikap seseorang ataupun sekelompok dengan upaya untuk mendewasakan manusia dengan melalui pelatihan dan pengajaran. Pendidikan merupakan hak dasar dalam kehidupan bagi manusia yang mempunyai kewajiban dalam menyediakan sarana dan prasarana. Di Desa Tungal terdapat satu sekolah dengan tingkatan di antaranya, 1 (satu) Paud Generasi Muda.

Menunjukkan bahwa terdapat institusi sekolah yang ada di Desa Tungal yaitu Paud Genarasi Muda, memiliki murid sepuluh orang.⁹

Tabel 2.2 Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Tungal

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	31
2	Tamat SD	215
3	Tamat SMP	210
4	Tamat SMA	50
5	Tamat Diploma/sarjana	10
Jumlah		516

Sumber: Kantor Desa Tungal II, 2024

Dari Tabel 2.2 dapat dilihat bahwa masyarakat berdasarkan Tingkat pendidikannya masih cukup banyak yang mengalami masalah pendidikan dikarenakan faktor lingkungan seperti, ekonomi, kenakalan remaja dan pergaulan bebas, maka dari itu Desa Tungal II sangat perlu adanya lembaga adat untuk pengatur

⁹ Yudin Citriadin, *Pengantar Pendidikan*, (Mataram: Pustaka Setia 2019), hal 1.

perilaku anak-anak remaja terutama yang ada di Desa Tungkal II. Adapun masyarakat Desa Tungkal II yang tidak sekolah atau yang belum sekolah berjumlah 31, orang yang tamat Sekolah Dasar berjumlah 215 orang, yang tamat SMP berjumlah 210 orang, yang tamat SMA berjumlah 50 orang, sedangkan yang tamat Diploma/Sarjana berjumlah 10 orang.¹⁰ Masyarakat Desa Tungkal hanya 20% saja yang minat mempertahankan Tari Bubu ini, sehingga Populasi atau keadaannya hampir punah karena kurangnya minat mengetahui Tari Bubu tersebut. Rata-rata masyarakat yang melakukan Tari bubu tamatan Sekolah Menengah Atas.

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan dua istilah yang familiar dan sering kita jumpai. Meski terdengar mirip, namun sarana dan prasarana memiliki arti yang berbeda. Menurut kamus besar Indonesia (KBBI), Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya).¹¹

Kemudian untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada di Desa Tungkal sebagai berikut:

¹⁰Profil Desa Tungkal II Kecamatan Pino Raya, 2023, hal 5

¹¹Ratih Ika Wijayanti, Definisi Sarana dan prasarana, Pustaka Setia 2019, hal 1

Tabel 2.3 Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Desa/Balai Desa	1
2	Gedung SLTA	-
3	Gedung SLTP	-
4	Gedung SD	-
5	Gedung TK	1
6	Gedung PAUD	-
7	Masjid/Musholah	1
8	TPQ	-
9	Poskamling	1
Jumlah		4

Sumber: Profil Desa Tungkal II Kecamatan Pino Raya, 2023

Dari Tabel 2.7 bahwasanya sarana dan prasarana di Desa Tungkal II Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan belum cukup karena hanya mempunyai 1 Kantor Desa, 1 Gedung TK, 1 Masjid/Mushola dan 1 Poskamling.¹²

Sarana dan prasarana memiliki hubungan yang erat dengan tradisi tari bubu yang ada di Desa Tungkal, tapi sayangnya prasarana untuk Tari Bubu tidak ada di Desa Tungkal, maka hal ini dapat menjadi kendala dalam menjaga dan mengembangkan tradisi tersebut. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, pelaksanaan tari bubu mungkin akan terhambat dan kualitas penampilan para penari dan pemain musik bisa terpengaruh. Adapun tempat yang mendukung Tari Bubu sebagai tempat latihan yaitu di Rumah Ketua Adat, yang mana pemain langsung datang ke rumah Bapak Lasimudin (64 tahun) selaku ketua ada.

G. Kondisi sosial budaya masyarakat

Dalam setiap kehidupan masyarakat sehari-hari, terdapat hubungan sosial yang terjadi antara individu-individu, kelompok-kelompok, individu- kelompok. Hal tersebut juga dapat disebut dengan

¹²Profil Desa Tungkal II Kecamatan Pino Raya, 2023, hal 6

interaksi sosial. Interaksi kehidupan sosial dengan berbagai segi yang sering kali dialami dalam kehidupan sehari-hari akan sangat membantu dalam suatu hubungan dan saling menghargai satu sama lain, sehingga terbentuklah sistem sosial.¹³

Proses sosial yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tungkal adalah bercocok tanam seperti menanam padi, cabe, sayuran dan sawit. Merupakan suatu perwujudan dari sebuah proses-proses sosial yang telah terbentuk di dalam masyarakat Desa Tungkal. Namun demikian, keberagaman dalam suatu hubungan sosial yang akan berdampak ada atau nyata dalam struktur sosial ke masyarakatan Desa Tungkal.¹⁴

Tidak hanya itu mereka juga melakukan kegiatan-kegiatan sosial seperti membangun organisasi karang taruna sebagai wadah dan sarana dalam mengembangkan setiap anggota masyarakat berdasarkan kesadaran dan tanggung jawab sosial masyarakat di Wilayah Desa Tungkal, khususnya generasi muda untuk membantu sesama. Pengurus karang taruna berusia 17 tahun hingga 30 tahun, sedangkan anggotanya sendiri berisi pemuda pemudi yang berusia sekitar 11 tahun sampai umur 20 tahun. Karang taruna mempunyai kegiatan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat di Desa Tungkal.

Diketahui bahwa, anak-anak muda tersebut khususnya di Desa Tungkal bisa dikatakan memang tidak banyak lagi yang memahami tentang Tari Bubu.¹⁵ Selain itu, anak-anak muda tidak memahami tari bubu.

¹³ Wawancara dengan Bapak Asbandi tanggal 3 september 2024, hari selasa Desa Tungkal II

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Sunan tanggal 4 september 2024, hari rabo Desa Tungkal II

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Asri tanggal 3 september 2024, hari selasa Desa Tungkal II